

**PERILAKU KRIMINAL PADA REMAJA DI KECAMATAN  
KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Sulthan Irawan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PERILAKU KRIMINAL PADA REMAJA DI KECAMATAN KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**SULTHAN IRAWAN**

Perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2017 merupakan tindakan kriminal yang paling tinggi dilakukan oleh remaja yaitu sebesar 71 kasus yang terdiri dari 31 kasus penyalahgunaan narkoba dan 40 kasus tindak kriminal berupa pencurian kendaraan bermotor. Tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk dan intensitas tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindak kriminal dan untuk mengkaji upaya pembinaan Polsek Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara terhadap remaja yang melakukan tindak kriminal.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui perilaku kriminal remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, sehingga digunakan analisis interaktif fungsional.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bentuk tindak kriminal yang dilakukan remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan, yaitu pencurian kendaraan bermotor dan penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan adalah faktor pendidikan yang rendah, kebutuhan ekonomi, faktor lingkungan sekitar yang kurang baik, dan faktor lingkungan keluarga yang masih minim pendidikan nilai dan norma yang baik. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh Polsek Kotabumi Utara lebih menekankan pada upaya penanggulangan tindak kejahatan dengan cara preventif dan represif

**Kata Kunci: Perilaku, Kriminal dan Remaja**

## **ABSTRACT**

### **CRIMINAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN SOUTH KOTABUMI LAMPUNG UTARA DISTRICT**

**By  
SULTHAN IRAWAN**

Criminal behavior committed by adolescents in Kotabumi Selatan Subdistrict, North Lampung Regency in 2015 - 2017 has increased from year to year, and in 2017 was the highest crime committed by adolescents in 71 cases consisting of 31 cases narcotics abuse and 40 cases of criminal acts in the form of theft, ill-treatment, burglary, stoning etc. The objective of the researcher to conduct this research is to examine the form and intensity of criminal acts committed by adolescents, to analyze the factors that influence adolescents to commit criminal acts and to examine efforts to develop South Kotabumi District Police in North Lampung Regency against adolescents who commit crimes. The research method used is qualitative which aims to determine adolescent criminal behavior in Kotabumi Selatan Subdistrict, North Lampung Regency, so functional interactive analysis is used. Based on data obtained by researchers, the form of criminal acts committed by adolescents in South Kotabumi District, namely theft by violence. Factors that influence crime in adolescents in Kotabumi Selatan District are low educational factors, economic needs, unfavorable environmental factors, and family environmental factors that still lack good educational values and norms. The coaching effort undertaken by North Kotabumi Sector Police is more emphasizing efforts to tackle crime by preventing and repressive means.

**Keywords: Behavior, Criminal and Adolescent**

**PERILAKU KRIMINAL PADA REMAJA DI KECAMATAN  
KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh  
**SULTHAN IRAWAN**

**Skripsi**  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
**SARJANA SOSIOLOGI**

Pada  
**Jurusan Sosiologi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**  
**2019**

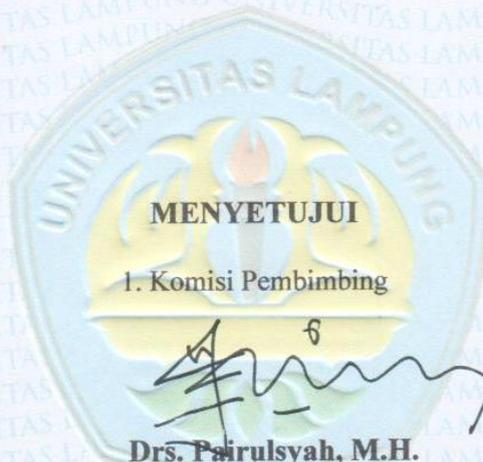
Judul Skripsi : **PERILAKU KRIMINAL PADA REMAJA DI  
KECAMATAN KOTABUMI SELATAN  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Sulthan Irawan**

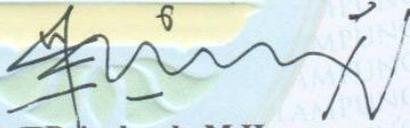
No. Pokok Mahasiswa : **1516011104**

Jurusan : **Sosiologi**

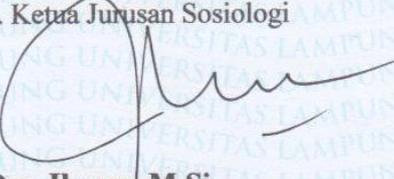
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

  
**Drs. Pairulsyah, M.H.**  
NIP 19631012 199403 1 002

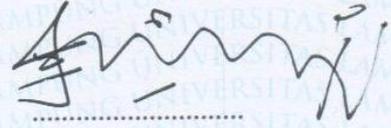
2. Ketua Jurusan Sosiologi

  
**Drs. Ikram, M.Si.**  
NIP 19610602 198902 1 001

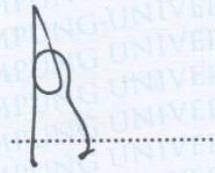
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Pairulsyah, M.H.**



Penguji Utama : **Drs. Suwarno, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Desember 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 09 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Sulthan Irawan

NPM 1516011104

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sulthan Irawan, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Juni 1997, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Irawan Saputera dan Ibu Diah Novilia.

Jenjang pendidikan penulis TK Bhayangkari Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2004. Penulis melanjutkan ke SD Negeri 4 Tanjung Aman yang diselesaikan pada tahun 2009, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Kotabumi dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015 dengan hasil yang memuaskan.

Pendidikan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN pada tahun 2015, dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Pada tahun 2018 di bulan Januari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Asri, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari.

## *MOTTO*

*“Your life is beautifully planned and written by Allah. Keep turning each page with prayer and faith ”*

*(Askalabel)*

*“They said, that the most beautiful things cannot be seen with the eyes, but with the heart. I believe that must be the reason why Allah is invisible for us in this wordly life ”*

*(Anonim)*

## **PERSEMBAHAN**

Allhamdulillah robbil 'alamin  
Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada

Kedua orang tua tercinta  
Ayah Irawan Saputera dan Bunda Diah Novilia  
yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan limpahan cinta yang  
tak pernah berujung, serta selalu mendoakan dan menunggu keberhasilanku  
dengan penuh kesabaran dan pengorbanan.

Kedua adikku tercinta  
Aku ucapkan terimakasih banyak untuk selalu memberikanku semangat dalam  
suka maupun duka,  
Aku persembahkan skripsi ini untuk kalian

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## **SAN WACANA**

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Perilaku Kriminal Pada Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosiologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagai akibat dari keterbatasan yang ada pada diri penulis.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H. selaku Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan saran demi terciptanya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku Pembahas dan Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff Sosiologi FISIP Unila, terima kasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama di Jurusan Sosiologi.
6. Terimakasih kepada masyarakat Desa Taman Asri yang telah memberikan izin, data serta waktu kepada penulis demi kelancaran penelitian.
7. Teruntuk Anmeysa Yola Salsabil, terimakasih telah menemani, membantu dan mendukung penulis sejak mahasiswa baru sampai penulisan skripsi ini selesai.
8. Reza Ramadhan, Yusril Indra, Ega Hernest, Yudhi Prayugo terimakasih atas segala bantuan dan dukungan selama perkuliahan.
9. Untuk teman-teman KKN yang telah menemani selama 40 hari di Desa Taman Asri, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih teruntuk induk semang dan keluarga di Desa Taman Asri, jasa dan kebaikan kalian tidak akan terlupa hingga akhir hayat.
10. Untuk teman-teman Sosiologi angkatan 2015, terimakasih 4 tahun sudah saling membantu dan mendukung.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Desember 2019

Tertanda

Sulthan Irawan  
NPM. 1516011104

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teoritik .....	11
B. Kriminalitas atau Kejahatan .....	12
1. Teori Biologi Kriminal .....	13
2. Teori Psikologi Kriminal .....	14
3. Teori Sosiologi Kriminal .....	18
C. Jenis-Jenis Kriminal .....	19
D. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Kriminal .....	20
E. Penelitian Relevan .....	21
F. Kerangka Berpikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Sumber Data .....	26
D. Fokus Penelitian .....	27
E. Metode Pengumpulan Data .....	28
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	30
G. Metode Analisis Data .....	31

**BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

A. Kabupaten Lampung Utara .....	33
1. Sejarah .....	33
2. Lokasi dan Wilayah .....	36
B. Kecamatan Kotabumi Selatan .....	37
1. Gambaran Umum .....	37
2. Orbitasi Kecamatan .....	41
3. Keadaan Demografi .....	41
4. Keadaan Sosial Budaya .....	42
5. Pendidikan .....	42
6. Kesehatan .....	44
7. Agama .....	45
8. Pemerintahan .....	46
9. Kewenangan, Tugas Pokok, Struktur Organisasi .....	47
10. Sarana dan Prasarana .....	52

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	53
1. Informan .....	53
2. Bentuk, Intensitas dan Frekuensi .....	54
3. Faktor Penyebab Remaja Melakukan Tindak Kriminal .....	61
B. Pembahasan .....	66
1. Bentuk, Intensitas Tindak Kriminal Remaja .....	66
2. Frekuensi Tindak Kriminal Remaja .....	69
3. Faktor Penyebab Remaja Melakukan Tindak Kriminalitas .....	69
4. Upaya Pembinaan Polsek Kotabumi Utara .....	74

**BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Perilaku Kriminal yang Dilakukan oleh Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2013-2017 .....	7

**DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Pikir .....	24
Gambar 4.1 Lambang Kabupaten Lampung Utara.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan nasional. Keterlibatan remaja sebagai generasi penerus berperan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan nasional Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu juga pembangunan ini bertujuan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan perubahan masyarakat dan modernisasi (termasuk di dalamnya globalisasi, industrialisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi).

Pada era globalisasi saat ini pembinaan dan pengembangan remaja sebagai generasi penerus perlu digalakkan seiring dengan proses pembangunan nasional yang terus ditingkatkan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dapat menjangkau seluruh wilayah sehingga munculnya dunia informasi yang berkembang pesat di Indonesia. Dunia penuh dengan informasi dari segala macam jenis, untuk segala macam keperluan dan sasaran, melalui segala macam cara dan saluran.

Globalisasi dan informasi ibarat dua sisi dari satu mata uang. Perkembangan yang semakin deras arus informasi melalui media massa merupakan senjata

paling ampuh bagi berlangsungnya proses globalisasi, sedangkan semangat globalisasi sendiri membuka pintu dan saluran yang seluas-luasnya bagi masuknya informasi dari dan ke seluruh pelosok dunia. Semangat globalisasi dan arus informasi memperlancar dan mempercepat proses masuknya pengaruh budaya asing ke negara kita yang dapat mempengaruhi masyarakat luas.

Arus globalisasi akan meruntuhkan nilai-nilai moral dan sosial yang pada gilirannya akan menimbulkan keresahan dan kerusuhan di dalam masyarakat yang secara langsung berdampak negatif terhadap anggota masyarakat. Dalam hal ini pengaruh lebih cepat dirasakan oleh para remaja, karena pada masa ini remaja akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang hal-hal yang baru dikenalnya, baik melalui media massa elektronik seperti televisi dan film, surat kabar, majalah dan sebagainya. Terlebih di era globalisasi saat ini, untuk mengakses media tersebut sangatlah mudah sehingga pengaruh tersebut semakin mudah tersebar di masyarakat.

Kecenderungan dampak negatif yang terjadi karena masa remaja mulai meninggalkan sifat kekanak-kanakan dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru orang dewasa untuk menggantikan perilaku dan sikap kekanak-kanakan. Masa ini sering dirasakan masa yang lebih sulit dibandingkan dengan masa lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh keadaan individu yang mengalami banyak perubahan dengan dirinya, sehingga selain ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang dialaminya, ia juga harus beradaptasi dengan tuntutan dari lingkungannya. Sebagaimana yang

dinyatakan oleh Sarwono (2012:2): “Masa remaja didefinisikan sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang dan sebagainya”.

Remaja yang merupakan masa dimana setiap manusia akan melewatinya memiliki pola tingkah laku yang berbeda satu sama lain. Tingkah laku yang ditunjukkan dalam kehidupan sosialnya merupakan aplikasi dari pemenuhan berbagai kebutuhan psikologisnya dan proses sosialisasinya dengan individu lain. Proses sosialisasi yang dialami remaja terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dengan menggunakan media atau lingkungan sosial tertentu. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan tersebut akan sangat mewarnai dan mempengaruhi input dan pengetahuan yang diserap. Input yang baik akan berimplikasi terhadap tingkah laku positif, sebaliknya input yang tidak baik akan berimplikasi terhadap tingkah laku yang negatif atau menyimpang.

Segala bentuk tindakan kriminal atau kenakalan pada remaja dapat dikategorikan ke dalam tingkah laku menyimpang (Kartasapoetra: 2014:157). Dalam perspektif tingkah laku sosial menyimpang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan- aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Tingkah laku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep tingkah laku menyimpang secara tersirat

mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Tingkah laku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Dirdjosiswoyo (2013:25) mengatakan bahwa tingkah laku menyimpang atau mal- adaptif merupakan tingkah laku yang berbahaya. Tingkah laku ini tidak mampu mendukung kesejahteraan, perkembangan, dan pemenuhan masa remaja, dan juga pada akhirnya orang lain. Berdasarkan pendapat di atas, remaja yang memiliki kecenderungan untuk bertingkah laku sosial menyimpang tidak mampu mendukung kesejahteraan, perkembangan dan pemenuhan masa remajanya, yang kemudian berdampak juga untuk orang lain. Seorang remaja yang memiliki tingkah laku sosial menyimpang akan mengesampingkan interaksi yang baik pada saat bersosialisasi dengan remaja yang lain dan cenderung melakukan sesuatu yang dianggap salah bagi orang lain demi memenuhi keinginannya.

Bentuk-bentuk tingkah laku sosial menyimpang menurut Hurlock (2010:230-231) adalah sebagai berikut pembangkangan (*negativisme*), agresi (*aggression*); berselisih atau bertengkar (*quarreling*), persaingan (*rivalry*), tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*) dan mementingkan diri sendiri (*selfishness*). Bentuk-bentuk tingkah laku sosial menyimpang yang dilakukan remaja adalah pembangkangan, agresi atau menyakiti orang lain, bertengkar atau berkelahi, bersaing secara tidak sehat, tingkah laku berkuasa, serta mementingkan diri sendiri. Bentuk- bentuk tingkah laku sosial menyimpang yang disebutkan merupakan bentuk dari penyimpangan tingkah laku sosial yang berpengaruh negatif bagi diri seseorang maupun orang lain. Caplin

(2010:85) menggunakan istilah *neurotic behavior* untuk menerangkan tingkah laku individu yang menyimpang atau tidak normal.”*Neurotic behavior is any persistent habits of unadaptive behavior acquired by learning in physiologically normal organism. Anxiety is usually the central constituent of this behavior, being invariably present in the casual situations*”.

Berdasarkan pendapat di atas, kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu. Kecemasan akan dianggap sebagai suatu hal yang patologis apabila tidak lagi bisa dihentikan atau dikontrol oleh individu tersebut (Rita dkk: 2010).

Lampung sebagai salah satu provinsi yang berada di Indonesia menjadi salah satu provinsi dengan tingkat kriminal yang cukup tinggi diantara provinsi lainnya. Hal ini dapat di ketahui berdasarkan data Polda Lampung, ada 14 Kabupaten di Lampung, terdapat 5 kabupaten dengan tingkat kejahatan yang tinggi salah satunya Kabupaten Lampung Utara. Salah satu problem pokok yang dihadapi oleh Kabupaten Lampung Utara adalah tingginya kasus tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dalam berbagai acara liputan kriminal di televisi misalnya, hampir setiap hari selalu ada berita mengenai tindak kriminal di kalangan remaja. Hal ini cukup meresahkan, dan fenomena ini terus berkembang di masyarakat dalam beberapa bulan terakhir, Lampung Utara dan sekitarnya, banyak sekali berbagai kasus tindak kriminal yang sebagian besar pelakunya adalah remaja.

Hingga saat ini Kabupaten Lampung Utara mempunyai tingkat kriminalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Lampung, menurut data dari Polda Lampung, Lampung Utara memiliki laporan terbanyak untuk kasus tindak kriminalitas yang terjadi. Fakta ini diperkuat dengan seringnya berita tentang tindak kriminal yang muncul di berbagai media. Sebagai contoh diliput dari Radar Lampung menurut data Polsek Kotabumi Utara telah terjadi setidaknya 6 kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja berupa kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua dengan jarak waktu hanya sekitar tiga minggu, dan diliput dari Lampung Post warga kelurahan kelapa tujuh kecamatan kotabumi selatan yang berinisial FK (21) terpaksa harus berurusan dengan Satuan Reserse Narkoba Polsek Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara dikarenakan FK terbukti memakai narkoba jenis sabu.

Tingginya tingkat pengangguran pada usia produktif dikarenakan banyak remaja yang putus sekolah dari tingkat SD-SMA dikarenakan faktor ekonomi keluarga, dan banyak orang tua yang kurang peduli dengan tingkat pendidikan anaknya karena memang keterbatasan ekonomi, banyak anak usia sekolah yang seharusnya masih menempuh pendidikan dibangku sekolah malah ikut membantu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai buruh, penjahit, kuli, bahkan banyak juga yang merantau ke ibu kota Jakarta, yang hanya dengan bekal pendidikan yang sangat minim karena banyak yang hanya lulusan SD dan SLTP saja. Berikut tindak kriminalitas remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2017 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perilaku Kriminal yang Dilakukan oleh Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2013-2017

No	Jenis Tindak Kriminal	Rentang Usia	Jumlah Pelaku				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Penyalahgunaan narkotika	15-20 tahun	10	16	20	25	31
2	Tindak kriminal berupa pencurian kendaraan bermotor	15-20 tahun	8	18	23	28	40
<b>Total</b>			18	34	43	53	71

Sumber: Polsek Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara (2017)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2017 merupakan tindakan kriminal yang paling tinggi dilakukan oleh remaja (remaja) yaitu sebesar 71 kasus yang terdiri dari 31 kasus penyalahgunaan narkotika dan 40 kasus tindak kriminal berupa pencurian kendaraan bermotor

Banyaknya pengangguran pada usia produktif sangat mempengaruhi tingginya tingkat kriminal, seperti di Kotabumi Selatan kasus tindak kriminalitas yang melibatkan remaja yaitu kasus kekerasan, pencurian kendaraan bermotor, penyalahgunaan narkoba dan masih banyak lagi perilaku yang menyimpang namun masih belum sampai ditangani oleh pihak yang berwajib seperti minum minuman keras, perkelahian, pemalakan, dan perjudian yang selama ini masih belum ada upaya yang jelas dari pihak-pihak yang terkait baik itu pemerintah atau lembaga yang terkait lainnya untuk menanggulangi hal tersebut baik itu berupa sosialisasi hukum atau pembinaan agar dapat memberdayakan tingkat produktifitas usia produktif remaja.

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melihat dan meneliti sejauh mana dan faktor apa saja yang membuat banyaknya kasus kriminal yang dilakukan oleh remaja di kecamatan kotabumi selatan dan upaya apa saja yang telah dilakukan kepolisian setempat untuk menyikapi permasalahan ini. Kondisi ini pula yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul “Perilaku Kriminal Pada Remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2017”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah pada perilaku kriminal dengan kasus pencurian kendaraan bermotor dan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja Kotabumi Selatan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini berdasarkan judul dan uraian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dan intensitas tindak kriminalitas pada remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan?
2. Apa faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas di Kecamatan Kotabumi Selatan?
3. Bagaimana upaya pembinaan Polsek Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara terhadap remaja yang melakukan tindak kriminal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji bentuk dan intensitas tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindak kriminal.
3. Untuk mengkaji upaya pembinaan Polsek Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara terhadap remaja yang melakukan tindak kriminal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan teori psikologi kriminal dalam ilmu kriminologi, dan juga arah dan masukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai penyebab atau faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kriminal pada remaja di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait khususnya di dalam meningkatkan keamanan dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan penulisan karya ilmiah selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritik**

Menurut Kerlinger (dalam Singarimbun dan Effendi, 1989:37) teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar variabel. Dari definisi tersebut maka teori mengandung tiga hal. Pertama, teori adalah serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berhubungan. Kedua, teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep. Ketiga, teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan kerangka teoretik ini yaitu memberikan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan berpikir untuk menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang akan diteliti. Dengan demikian penelitian ini mendasarkan pada teori-teori yang telah ada, untuk menjelaskan dan memberikan gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diamati. Sasaran yang hendak dicapai dari tinjauan pustaka ini adalah untuk memperkuat dan melandasi kerangka berfikir berdasarkan masalah-masalah yang diteliti

## **B. Kriminalitas atau Kejahatan**

Kriminalitas atau kejahatan merupakan sebuah perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum yang mana disertai dengan ancaman atau sanksi yang berupa pidana tertentu bagi barang siapa yang melanggar larangan tersebut, dan dapat juga dikatakan sebagai perbuatan yang dilarang oleh suatu aturan hukum dan diancam pidana, asal saja ditujukan pada perbuatan yang dilakukan oleh orang atau suatu kejadian yang ditimbulkan oleh kelakuan orang. (Moeljatno, 2002: 54).

Menurut Abdussalam (dalam bukunya Kriminologi, 2007), kriminalitas atau kejahatan dibagi menjadi dua yaitu menurut hukum (yuridis) dan non hukum atau kejahatan menurut sosiologis.

### **a. Kejahatan menurut hukum (yuridis)**

Kejahatan adalah sebuah perbuatan yang tidak boleh dilakukan, dan ditetapkan oleh negara dalam hukum pidana dan diancam dengan suatu sanksi atau hukuman.

### **b. Kejahatan menurut non hukum, atau menurut sosiologis.**

Kejahatan merupakan suatu perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat, walaupun masyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki pola-pola yang sama.

Tindak pidana terdiri dari berbagai jenis, dalam bukunya pelajaran Hukum Pidana bagian I, Adami Chazawi membedakan tindak pidana menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Kejahatan dan Pelanggaran

Kejahatan atau *rehtdelicten* adalah perbuatan yang bertentangan dengan keadilan, terlepas apakah perbuatan itu diancam pidana dalam suatu undang-undang atau tidak.

b. Pelanggaran atau *westdelict*

Pelanggaran atau *westdelict* ialah perbuatan yang oleh umum baru disadari sebagai suatu tindak pidana, setelah perbuatan tersebut dirumuskan oleh undang-undang sebagai tindak pidana.

Teori sebab-sebab atau faktor yang mempengaruhi tindak kejahatan dari pendapat para pakar. (Abdussalam, 2007)

**a. Teori biologi kriminal**

Casare Lombroso (1835-1909), seorang dokter ahli kedokteran kehakiman dalam bukunya *L'uomo Delinquente* (1876) menyatakan sebab-sebab kejahatan dari ciri fisik (biologis) penjahat, yaitu:

- a) Penjahat adalah orang yang mempunyai bakat jahat,
- b) Bakat jahat tersebut diperoleh kerana kelahiran yaitu diwariskan dari nenek moyang (*born criminal*).
- c) Bakat jahat tersebut dapat dilihat dari ciri biologis tertentu, seperti muka yang tidak simetris, bibir tebal, hidung pesek dan lain-lain.
- d) Bakat jahat itu tidak dapat dirubah, artinya bakat tersebut tidak dapat dipengaruhi.

Ernest Kretchmer (1888-1964), mengadakan penelitian terhadap 260 orang gila diswednia dengan tujuan mencari hubungan antara tipe-tipe fisik

yang beraneka ragam dengan karakter dan mental yang abnormal, ia membedakan tipe dasar manusia dalam empat tipe, yaitu:

- a) Tipe Leptosome, yang mempunyai jenis bentuk jasmani tinggi, kurus dengan sifatnya pendiam dan dingin, bersifat tertutup dan selalu menjaga jarak.
- b) Tipe piknis yang mempunyai bentuk tubuh pendek, kegemukan dengan sifatnya yang ramah dan riang.
- c) Tipe atletis mempunyai bentuk tubuh dengan tulang dan otot yang kuat, dada lebar, dagunya kuat dan rahang menonjol, memiliki sifat eksplosif dan agresif.
- d) Tipe campuran dari ketiga tipe tidak terklasifikasi.

#### **b. Teori psikologi kriminal**

Teori psikologi kriminal ialah usaha mencari ciri-ciri psikis pada para penjahat didasarkan anggapan bahwa penjahat merupakan orang-orang yang mempunyai ciri-ciri psikis yang berbeda dengan orang-orang yang bukan penjahat dan ciri-ciri psikis tersebut terletak pada intelegensinya yang rendah. Di Indonesia perkembangan psikologi kriminal lamban terutama disebabkan oleh peundang-undangan yang ada, masalah yang lain adalah kurangnya perhatian dari para penegak hukum khususnya hakim. Bentuk-bentuk gangguan psikis yaitu meliputi psikoses, *neuroses*, dan cacat mental.

*Psikoses* terdiri dari *psikoses organis* dan *psikoses fungsional*.

a) *Psikoses organis*, bentuk-bentuknya terdiri dari:

- 1) Kelumpuhan umum dari otak yang ditandai dengan kemerosotan yang terus menerus dari seluruh kepribadian, pada tingkat permulaan, maka perbuatan kejahatan seperti pencurian, penipuan, pemalsuan dilakukan dengan terang-terangan dan penuh ketololan.
- 2) *Traumatic psikoses* yang diakibatkan oleh luka pada otak yang disebabkan oleh kecelakaan (gagar otak), dimana penderitanya mudah gugup dan cenderung untuk melakukan kejahatan kekerasan.
- 3) *Encephalis lathargica*. Umumnya penderitanya adalah anak-anak, dimana seringkali melakukan tindakan-tindakan yang anti sosial, pelanggaran seks.
- 4) *Senile dementia*. Penderitanya pada umumnya pria yang sudah lanjut usia dengan kemunduran pada kemampuan fisik dan mental, gangguan emosional dan kehilangan kontrol terhadap orang lain, menimbulkan tindak kekerasan atau pelanggaran seksual terhadap anak-anak.
- 5) *Puerperal insanity*. Penderitanya adalah wanita yang sedang hamil atau beberapa saat setelah melahirkan, yang disebabkan oleh kekhawatiran yang luar biasa disebabkan karena kelahiran anaknya yang tidak dikehendaki, tekanan ekonomi, dan kelelahan fisik. Kejahatan yang dilakukan berupa aborsi, pembunuhan bayi atau pencurian.

- 6) Epilepsi merupakan salah satu bentuk psikoses yang sangat terkenal, akan tetapi juga salah satu bentuk psikoses yang susah untuk dipahami.
- 7) Psikoses yang diakibatkan dari alkohol, terdapat masalah yang diajukan yaitu:
  - a) Seberapa jauh pemabuk dipandang sebagai pelanggar hukum?
  - b) Seberapa jauh seorang pemabuk merupakan penyebab timbulnya kejahatan?
  - c) Apakah makna pemabukan dalam psikiatri?
  - d) Seberapa jauh sikap hukum pidana terhadap kejahatan yang dilakukan sebagai akibat tingkat pemabuk yang berbeda-beda?

Dari pandangan psikiatri, dapat dibedakan tiga tipe penggunaan alkohol, yaitu:

- 1) Tipe normal. Mereka menggunakan alkohol kadang-kadang saja. Pengguna alkohol disini dapat mengganggu kemampuan fisik dan mental yang kadang-kadang dapat menghasilkan kejahatan kekerasan, pelanggaran seks, pembakaran atau balas dendam
- 2) Peminum patologis, terjadi pada orang-orang yang mentalnya tidak stabil dan sebagainya. Orang ini akan menjadi garang walaupun hanya minum alkohol dalam jumlah yang sangat sedikit.
- 3) Alkoholis, yang dapat mengakibatkan menjadi kurang waras dengan halusinasi.

b) *Psikoses fungsional*, bentuk paling utama adalah:

- 1) Paranoid, penderitanya antara lain diliputi oleh khayalan, merasa hebat, merasa dekejar-kejar.
- 2) *Maniac depressive psikoses*, penderitanya menunjukkan tanda perubahan dari kegembiraan yang berlebihan ke kesedihan. Dimana keadaan yang demikian dapat berlangsung selama sehari-hari bahkan berminggu- minggu atau lebih lama lagi, kejahatan yang dapat dilakukan adalah bunuh diri, kekerasan, pencurian kecil-kecilan, penipuan memabukan.
- 3) *Schizoprenia*, pada penderitanya ada kepribadian yang terpecah, melarikan diri dari kenyataan, hidup dengan fantasi, delusi dan halusinasi, tidak bisa memahami lingkungannya, kadang-kadang merasa ada orang yang menghipnosisnya.

c) *Neuroses*

Secara statistik pelanggaran hukum lebih banyak dilakukan oleh penderita *neuroses* dari pada psikoses. Beberapa contoh kasus yang sering muncul di pengadilan:

1) *Anxiety neuroses* dan *phobia*

Keadaan dimana ditandai dengan ketakutan yang tidak wajar dan berlebihan terhadap bahaya dari sesuatu yang tidak ada sama sekali

2) Histeria, diasosiasi diantara dirinya dengan lingkungannya dalam berbagai bentuk. Pada umumnya sangat egosentris emosional dan suka bohong pada umumnya penderitanya adalah wanita.

- 3) Obsesional dan compulsive neurosis
- 4) Penderita memiliki keinginan atau ide yang tidak rasional, dan tidak dapat ditahan. Hal ini disebabkan karena adanya keinginan-keinginan (seksual) yang ditekan akibat adanya ketakutan untuk melakukan keinginan tersebut. (karena adanya norma-norma atau akibat tertentu.).

d) Cacat Mental

Cacat mental lebih ditekankan pada kekurangan intelegensi dari pada karakter atau kepribadiannya, yaitu dilihat dari tingginya IQ dan tingkat kedewasaannya.

**c. Teori sosiologi kriminal.**

Mannheim (1889-1960), membedakan teori-teori sosiologi kriminal kedalam teori yang berorientasi pada kelas sosial dan teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial.

- a) Teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial, yaitu membahas sebab-sebab kejahatan tidak dari kelas sosial, tetapi dari aspek yang lain seperti lingkungan, kependudukan, kemiskinan dan sebagainya.
- b) Teori yang tidak berorientasi pada kelas sosial, yaitu teori ini dapat dipandang sebagai pendewasaan dari teori-teori sosiologi kriminal, berbeda dengan teori yang sebelumnya yang mencari sebab kejahatan dari ciri-ciri yang terdapat atau melekat pada orang tua pelakunya, teori kelas mencari diluar pelakunya khususnya pada struktur sosial yang ada.

Berdasarkan pendekatan atau model ekonomi, seorang individu melakukan perbuatan kriminal karena hasil yang akan diperoleh dari hasil perbuatan illegal yang dipilihnya lebih besar, dari pada hasil yang akan didapatkan dari hasil perbuatan legal, hasil yang ingin didapatkan tersebut merupakan hasil perhitungan manfaat dan biaya yang akan ditanggung baik ketika memilih untuk melakukan perbuatan illegal maupun legal, faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Indonesia dipengaruhi oleh bahwa tingkat upah pekerja yang rendah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia, dan kemudian pengaruh jumlah terdakwa/tertuduh yang dihukum penjara karena terlibat kriminalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. (Hardianto F.N, 2009.13).

### **C. Jenis-Jenis Kriminal**

Penggolongan jenis-jenis Kriminal menurut Lombroso (dalam Santoso dkk, 2002).

- 1) *Born criminal* yaitu orang berdasarkan pada *doktrin atavisme* (adanya sifat hewani yang diturunkan pada diri seseorang).
- 2) *Insane criminal* yaitu orang-orang yang tergolong ke dalam kelompok idiot, embisil atau paranoid.
- 3) *Occasional criminal* atau *criminaloid* yaitu pelaku kejahatan berdasarkan pengalaman yang terus-menerus sehingga mempengaruhi pribadinya
- 4) *Criminals of passion* yaitu pelaku kejahatan yang melakukan tindakannya karena marah, cinta atau karena kehormatan.

#### **D. Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Perilaku Kriminal**

Faktor-faktor terjadinya perilaku kriminalitas Menurut Kurniasa (dalam Rini H.S, 2012) adalah:

##### **1. Faktor internal**

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti kondisi fisiologis pelaku, dan kondisi psikologis pelaku kriminalitas. Faktor kondisi fisiologis yaitu kecenderungan perilaku kriminalitas yang terjadi pada diri kita ataupun pada orang lain tak lepas dari pengaruh ego atau kurangnya rasa pengendalian diri yang mendominasi dan membelenggu pikiran kita. Sedangkan faktor kondisi psikologis yaitu kecenderungan seseorang melakukan aksi-aksi kriminalitas salah satunya mungkin karena faktor traumatik masa kecil, seperti keluarga yang *broken home*, anak yatim piatu, ataupun karena kurangnya pendidikan di keluarga seperti menghargai orang lain, menghargai kerja keras, pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, adanya bawaan kepribadian, dan sebagainya.

##### **2. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu kondisi ekonomi dan kondisi sosial atau lingkungan sekitar pelaku, orang atau sekelompok orang melakukan tindakan kriminalitas ataupun semata-mata didorong oleh rasa keterhimpitan ekonomi yang parah. Demi sesuap nasi mereka rela melakukan tindakan kriminal, seperti pemalakan, pencurian, perampokan, pembunuhan, penjarahan, dan sebagainya. Sedangkan kondisi sosial atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku kriminalitas meliputi orang atau sekelompok orang melakukan atau terlibat dalam aksi-aksi

kriminalitas yang kemungkinan karena pengaruh pergaulan dengan orang sudah menjadi preman dan melakukan tindakan kriminal sebelumnya.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuda D.C.K (2012) dengan judul penyebab anak- anak putus sekolah dan cara penanggulangannya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati mengenai penyebab anak- anak putus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi dalam mengatasi mengenai masalah penyebab banyaknya anak-anak putus sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang akan dilakukan akan meneliti mengenai perilaku kriminal pada remaja sedangkan penelitian ini mengenai penyebab anak putus sekolah dan bagaimana cara penanggulangannya.
2. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rini H.S (2012) Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang faktor yang

mempengaruhi perilaku kriminal seseorang. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kota Bekasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi tindak kriminal oleh pecandu alkohol, sedangkan peneliti akan meneliti tentang faktor yang mempengaruhi tindak kriminal oleh remaja.

3. Hasil penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hardianto F.N. (2009) tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindak kriminalitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kuantitatif, sekunder, dan cross- section, berdasarkan teknik pengumpulan data tinjauan literatur dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi lain yang terkait, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang

kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah mencakup 26 provinsi di Indonesia dari data BPS tahun 1997, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Indonesia, sedangkan peneliti akan meneliti tentang faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindak kriminalitas.

#### **F. Kerangka Berpikir**

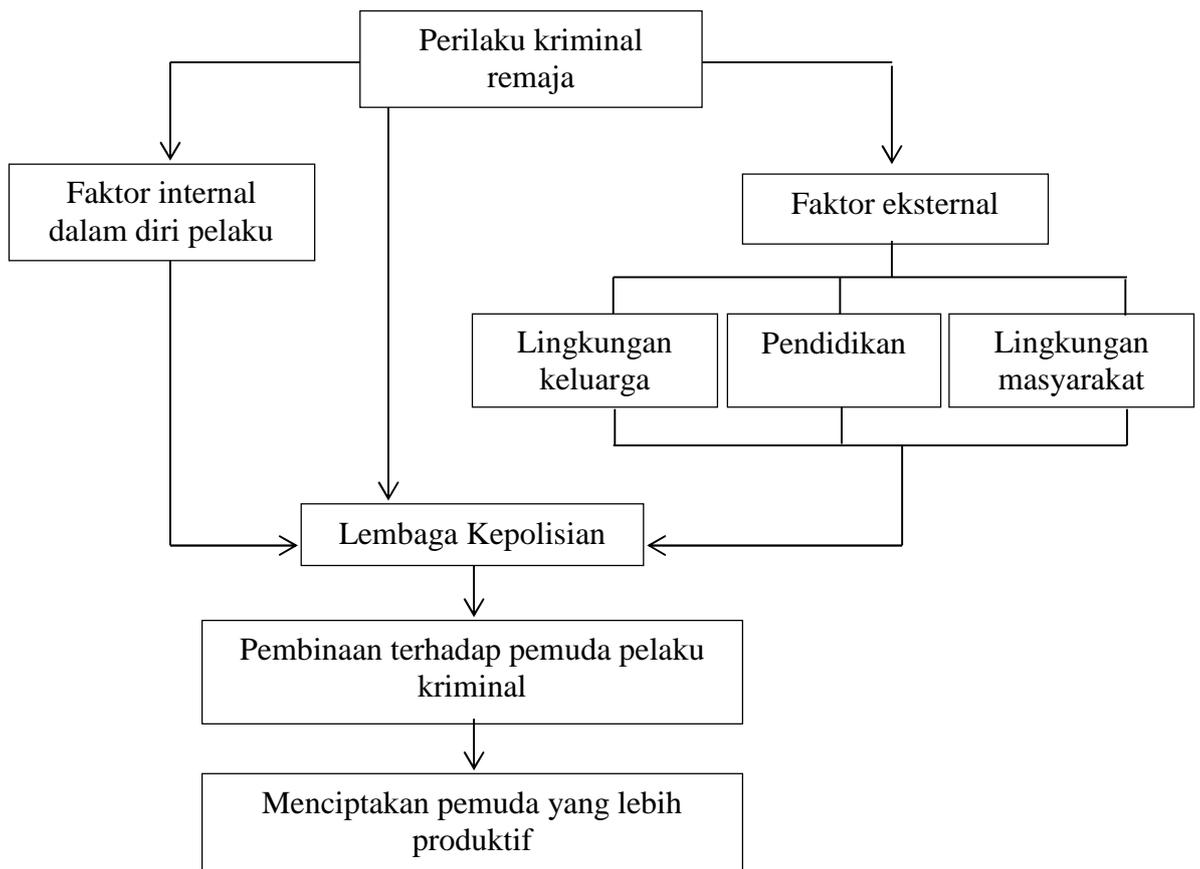
Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu remaja melakukan tindakan kriminal merupakan suatu perilaku yang menyimpang, disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor internal dalam diri sendiri atau faktor eksternal dari keadaan dan kondisi lingkungan sekitar, seperti pengaruh keadaan ekonomi keluarga yang rendah, pengaruh lingkungan sekolah, pengaruh lingkungan masyarakat sekitar dan lain sebagainya menyebabkan remaja bersikap anti sosial dengan melakukan tindakan kriminal demi kepentingannya sendiri atau kelompoknya.

Hal ini yang terjadi pada remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan, tindak kriminal yang dilakukan remaja dipengaruhi oleh banyaknya pengangguran akibat pendidikan yang rendah, pengaruh pergaulan dengan teman dilingkungan masyarakat yang kurang baik, pengaruh dari lingkungan sekolah yang dulu pernah ditempuh, dan masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi perilaku menyimpang dari remaja yang tidak memiliki

pekerjaan tetap, berpendidikan rendah dan pergaulan yang kurang baik membuatnya melakukan perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, seperti melakukan perkelahian, pengeroyokan, perjudian, minum-minuman keras hingga menyebabkan gangguan, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pembinaan dari pihak terkait khususnya pihak kepolisian terhadap remaja yang melakukan tindak kriminal, dan diharapkan dapat meningkatkan daya produktifitas pada remaja agar lebih produktif lagi.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penggunaan metode yang tepat suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya mengingat metode penelitian mempunyai arti dan peran yang sangat penting dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya (Moleong, 2010:4).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penempatan lokasi sangatlah penting, karena berguna untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan hasil pengamatan awal pada lokasi tersebut, masih banyak remaja yang melakukan tindakan atau berperilaku menyimpang seperti melakukan

tindakan kekerasan, pencurian, pengeroyokan, perjudian, perkelahian serta tindakan menyimpang lainnya, yang dapat termasuk kedalam tindakan kriminal.

### **C. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010: 172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakupi sumber primer dan sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan atau objek penelitian mengenai perilaku kriminal remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2012: 132). Sumber primer adalah segala sesuatu yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Remaja yang melakukan tindak kriminal.
- 2) Unit Reskrim Polsek Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara sebagai Aparat kepolisian setempat.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Kaelan (2005: 65), sumber data sekunder adalah catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Dilihat dari segi sumber data, sumber tertulis dilihat dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam rangka untuk

melengkapi data primer peneliti menggunakan sumber data berupa buku-buku yang terkait dalam penelitian ini, sumber arsip, catatan kriminal remaja di Polres Kotabumi Selatan, serta dokumentasi.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam pendekatan kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah. (Moleong, 2004:92).

Fokus penelitian perilaku kriminal pada remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, meliputi:

- a. Bentuk atau jenis tindak kriminalitas apa saja yang dilakukan oleh remaja.
- b. Faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas di Kecamatan Kotabumi Selatan
- c. Upaya pembinaan Polsek Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara terhadap remaja yang melakukan tindak kriminal

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Metode Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. dalam hal ini pengamatan yang dilakukan dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, yaitu:

- (a) Pengamatan berperan serta artinya pengamat melakukan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.
- (b) Pengamatan tanpa peran serta pengamat, yakni pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan (Moleong, 2012: 176).

Pada penelitian ini kegiatan pengamatan yang dilakukan tanpa peran serta pengamat, dimana pengamat hanya melakukan pengamatan pada kasus-kasus tindak kriminalitas remaja yang terjadi di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). pedoman wawancara diklasifikasikan Arikunto (2010: 270) menjadi dua yaitu:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur dan
- 2) Pedoman wawancara terstruktur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Responden yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah pihak-pihak yang dapat diwawancarai antara lain:

- 1) Remaja yang melakukan tindak kriminal
- 2) Unit Reskrim Polsek Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara sebagai Aparat kepolisian setempat.

Wawancara dilakukan dengan mendatangi responden atau informan, peneliti akan bertanya untuk memperoleh informasi kepada responden atau informan berkaitan dengan perilaku kriminal remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Sebelumnya peneliti akan membuat daftar pertanyaan untuk mempermudah proses wawancara dan agar wawancara lebih terarah dan sistematis.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan, meliputi data mengenai catatan kriminal remaja dari data kriminalitas di Polsek Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, data penduduk Kecamatan Kotabumi Selatan dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan perilaku kriminal remaja di Kecamatan Kotabumi

Selatan. Teknik pengumpulan data ini, untuk melengkapi data tentang perilaku kriminal remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Patton (dalam Moleong, 2012: 330) untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif maka digunakan taraf kepercayaan data dengan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pemeriksaan keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data yang dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, pejabat pemerintah.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. (Moleong, 2012: 280).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kriminal remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, sehingga digunakan analisis interaktif fungsional.

Analisis interaktif fungsional yang berpangkal dari empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.
- b) Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesana pula akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

- c) Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

#### **A. Kabupaten Lampung Utara**

##### **1. Sejarah Kabupaten Lampung Utara**

Pada awal masa kemerdekaan, berdasarkan UU RI Nomor 1 Tahun 1945, Lampung Utara merupakan wilayah administratif di bawah Karesidenan Lampung yang terbagi atas beberapa kawedanan, kecamatan dan marga. Pemerintahan marga dihapuskan dengan Peraturan Residen 3 Desember 1952 Nomor 153/1952 dan dibentuklah “Negeri” yang menggantikan status marga dengan pemberian hak otonomi sepenuhnya berkedudukan di bawah kecamatan. Terjadinya pemekaran beberapa kecamatan, terjadilah suatu negeri di bawah beberapa kecamatan, sehingga dalam tugas pemerintahan sering terjadi benturan. Status pemerintahan negeri dan kawedanan juga dihapuskan dengan berlakunya UU RI Nomor 18 Tahun 1965.

Berdasarkan UU RI Nomor 4 (Darurat) Tahun 1965, *juncto* UU RI Nomor 28 Tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten- Kabupaten dalam Lingkungan Sumatera Selatan, terbentuklah Kabupaten Lampung Utara di bawah Provinsi Sumatera Selatan. Dengan terbentuknya Provinsi Lampung berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 1964, maka Kabupaten Lampung Utara masuk sebagai bagian dari Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Utara telah mengalami tiga kali pemekaran sehingga wilayah yang semula seluas 19.368,50 km<sup>2</sup> kini

tinggal 2.765,63 km<sup>2</sup>. Pemekaran wilayah pertama terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UU RI Nomor 6 Tahun 1991, sehingga Wilayah Lampung Utara berkurang 6 kecamatan yaitu: Sumber Jaya, Balik Bukit, Belalau, Pesisir Tengah, Pesisir Selatan dan Pesisir Utara.

Pemekaran kedua terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1997. Wilayah Lampung Utara kembali mengalami pengurangan sebanyak 4 kecamatan yaitu: Menggala, Mesuji, Tulang Bawang Tengah dan Tulang Bawang Udik. Pemekaran ketiga terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan berdasarkan UURI Nomor 12 Tahun 1999. Lampung Utara kembali berkurang 6 kecamatan yaitu: Blambangan Umpu, Pakuan Ratu, Bahuga, Baradatu, Banjit dan Kasui.

Kabupaten Lampung Utara Saat ini tinggal 8 kecamatan yaitu: Kotabumi, Abung Selatan, Abung Timur, Abung Barat, Sungkai Selatan, Sungkai Utara, Tanjung Raja dan Bukit Kemuning. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2000 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 16 kecamatan dengan mendefinitifkan 8 kecamatan pembantu yaitu: Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Semuli, Abung Surakarta, Abung Tengah, Abung Tinggi, Bunga Mayang dan Muara Sungkai. Sedangkan hari kelahiran Kabupaten Lampung Utara Sikep ini, setelah melalui berbagai kajian, disepakati jatuh tanggal 15 Juni 1946 dan ini disahkan dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2002.



Gambar 4.1 Lambang Kabupaten Lampung Utara

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tanggal 15 Agustus 2006 telah dimekarkan kembali 7 kecamatan yang baru, yaitu sebagai berikut:

- a) Kecamatan Hulu Sungkai ibukota Gedung Maripat
- b) Kecamatan Sungkai Tengah ibukota Batu Nangkop
- c) Kecamatan Sungkai Barat ibukota Sinar Harapan
- d) Kecamatan Sungkai Jaya ibukota Cempaka
- e) Kecamatan Abung Pekurun ibukota Pekurun
- f) Kecamatan Abung Kunang ibukota Aji Kagungan
- g) Kecamatan Blambangan Pagar ibukota Blambangan

Sehingga saat ini di Lampung Utara menjadi 23 kecamatan, yaitu:

- a) Kecamatan Abung Barat
- b) Kecamatan Abung Kunang
- c) Kecamatan Abung Pekurun
- d) Kecamatan Abung Selatan
- e) Kecamatan Abung Semuli
- f) Kecamatan Abung Surakarta

- g) Kecamatan Abung Tengah
- h) Kecamatan Abung Timur
- i) Kecamatan Abung Tinggi
- j) Kecamatan Blambangan Pagar
- k) Kecamatan Bukit Kemuning
- l) Kecamatan Bunga Mayang
- m) Kecamatan Hulu Sungai
- n) Kecamatan Kotabumi Kota
- o) Kecamatan Kotabumi Selatan
- p) Kecamatan Kotabumi Utara
- q) Kecamatan Muara Sungkai
- r) Kecamatan Sungkai Barat
- s) Kecamatan Sungkai Jaya
- t) Kecamatan Sungkai Selatan
- u) Kecamatan Sungkai Tengah
- v) Kecamatan Sungkai Utara
- w) Kecamatan Tanjung Raja

## **2. Lokasi dan Luas Wilayah**

Kabupaten Lampung Utara adalah salah satu dari 14 Kabupaten atau Kota di Provinsi Lampung. Secara geografis Kabupaten Lampung Utara terletak diantara 4,340-5,060 Lintang Selatan dan 104,30<sup>0</sup>-105,08<sup>0</sup> Bujur Timur, dengan luas wilayah 2.725,63 km<sup>2</sup>, yang merupakan 7,72 % dari luas wilayah Provinsi

Lampung (35.288,35 km<sup>2</sup>). Secara administratif batas wilayah Kabupaten Lampung Utara meliputi:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat

Pada tahun 1999 Kabupaten Lampung Utara mengalami pemekaran dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999. Wilayah Kabupaten Lampung Utara kembali berkurang 6 (enam) Kecamatan yaitu: Kecamatan Blambangan Umpu, Kecamatan Pekuon Ratu, Kecamatan Bahuga, Kecamatan Baradatu, Kecamatan Banjit dan Kecamatan Kasui, sehingga Kabupaten Lampung Utara tinggal 8 (delapan) Kecamatan yaitu: Kecamatan Kotabumi, Kecamatan Abung Selatan, Kecamatan Abung Timur, Kecamatan Abung Barat, Kecamatan Sungkai Selatan, Kecamatan Sungkai Utara, Kecamatan Tanjung Raja dan Kecamatan Bukit Kemuning. Pemekaran ini mengakibatkan luas wilayah Kabupaten Lampung Utara hanya 2.725,63 km<sup>2</sup>.

## **B. Kecamatan Kotabumi Selatan**

### **1. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi Selatan**

#### **a. Geografis**

Kecamatan Kotabumi Selatan adalah salah satu dari 23 kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Utara dengan luas wilayah 10.422 Ha, jumlah penduduk 64.589 jiwa terdiri dari 32.246 penduduk laki-laki dan 32.243 jiwa penduduk

perempuan. Secara geografis, Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kotabumi Utara
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abung Selatan
- 3) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Abung Selatan dan Kecamatan Padang Ratu Kab.Lampung Tengah
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Abung Kunang

#### **b. Topografi**

Secara tofografi, wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan adalah daerah dataran rendah dan dataran tinggi dan sedang.

#### **c. Administrasi**

Secara administrasi Kecamatan Kotabumi Selatan Terbagi menjadi 14 Desa atau Kelurahan sebagai berikut:

- 1) Kelurahan
  - a) Kota Alam
  - b) Kelapa Tujuh
  - c) Tanjung Aman
  - d) Tanjung Senang
  - e) Tanjung Harapan
- 2) Desa
  - a) Taman Jaya
  - b) Jerangkang
  - c) Way Melan

- d) Bandar Putih
- e) Karang Agung
- f) Curup Guruh Kagungan
- g) Mulang Maya
- h) Alam Jaya
- i) Sinar Mas Alam

Perkembangan situasi dan kondisi wilayah serta masyarakat Kecamatan Kotabumi Selatan secara umum relatif tidak banyak mengalami pergeseran. Sikap kritis masyarakat terhadap kondisi yang berkembang semakin meningkat seiring dengan semakin terbukanya informasi dan sarana penyampaian aspirasi publik baik melalui surat kabar, radio maupun surat kepada pemerintah. Disisi lain, kondisi tersebut menjadikan tantangan bagi aparat Kecamatan dan Kelurahan untuk lebih meningkatkan kualitas kepemimpinan serta lebih professional dalam pelaksanaan pekerjaan agar mampu mengimbangi dan menyikapi setiap aspirasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sehingga diharapkan dapat membimbing, memelihara dan mengarahkan semangat berpartisipasi tersebut kepada hal-hal yang dapat membantu pelaksanaan tugas dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kotabumi Selatan.

Eksistensi dan status kewenangan Kecamatan Kotabumi Selatan sebagai perangkat daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan dinyatakan secara sah berdasarkan ketentuan hukum yang tertuang dalam beberapa produk perundang-undangan sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844).
- b. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438 ).
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pembinaan dan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4393).
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian urusan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82).
- e. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

- f. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2007 Nomor 7 Seri E).
- g. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 3 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Lampung Utara (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 2 Seri E).
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 3 Tahun 2010 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

## **2. Orbitasi Kecamatan Kotabumi Selatan**

Kecamatan Kotabumi Selatan berjarak 2 km dari pusat pemerintahan kabupaten, merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian bervariasi antara 150 s.d. 350 m di atas permukaan laut. Penggunaan lahan di kecamatan Kotabumi Selatan sebagian besar yaitu perumahan dan pemukiman seluas 524,24 Ha, bangunan umum seluas 15,61 Ha, pemakaman 2,95 ha, untuk lahan pertanian 45 Ha dan lain lain.

## **3. Keadaan Demografi**

Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki struktur penduduk yang heterogen dan didominasi oleh suku Lampung, Jawa, serta kelompok etnis lainnya yang hidup secara berdampingan dengan damai. Penduduk di Kecamatan Kotabumi Selatan pada umumnya sedang dalam tahap proses perkembangan dimana cara berfikirnya masih ditemui sebagian dari mereka berfikir tradisional.

Persebaran penduduk di Kecamatan Kotabumi Selatan tidak merata, dimana kepadatan yang tinggi pada pusat perkotaan dan kepadatan yang rendah untuk di luar perkotaan pinggir kota. Kelompok usia produktif sebesar 27.055 orang. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Kotabumi Selatan adalah usia produktif, adapun sisanya adalah balita dan lanjut usia. Jumlah usia produktif tersebut dapat berpengaruh positif untuk pembangunan, namun dapat pula berpengaruh negatif apabila tidak dimanfaatkan dengan baik.

#### **4. Keadaan Sosial Budaya**

Kondisi angkatan kerja di Kecamatan Kotabumi Selatan, sebagaimana dengan di daerah lain terhitung pada kelompok umur 15 tahun sampai 54 tahun. Salah satu permasalahan berkaitan dengan angkatan kerja adalah pengangguran. Hal terjadi akibat terjadinya ketidakseimbangan antara penyerapan tenaga kerja dengan penyediaan lapangan kerja. Kehidupan masyarakat Kecamatan Kotabumi Selatan dipandang sudah relatif baik dimana masyarakat mempunyai mata pencaharian yang beragam, namun pada umumnya mereka bermata pencaharian sebagai swasta, PNS, dan buruh.

#### **5. Pendidikan**

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi yang sangat esensial dalam pelaksanaan pembangunan. Selain itu, terwujudnya masyarakat yang semakin sejahtera dapat diperoleh melalui peningkatan pendidikan. Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Kotabumi Selatan masih cukup rendah, khususnya untuk tingkat SLTP ke atas. Hal ini, dikarenakan

pelayanan pendidikan belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, banyaknya sarana dan prasarana pendidikan yang rusak dan ketidakmampuan masyarakat dalam melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Walaupun pendidikan di Kecamatan Kotabumi Selatan dapat dikatakan maju, dimana sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai walaupun masih ada kekurangan, apabila dikaitkan dengan perkembangan penduduk dan sekolah maka sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapat perhatian yang terus menerus.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa di Kecamatan Kotabumi Selatan terdapat 21 Sekolah Dasar Negeri dan 2 (dua) Sekolah Dasar Swasta, 3 (tiga) SLTP negeri dan 8 (delapan) SLTP swasta. Hal ini dalam rangka mensukseskan pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun yang sedang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Ada wacana dari Pemerintah Kabupaten Lampung Utara untuk menggabungkan beberapa SD, SMP dan SMA dalam satu lokasi di tiap-tiap kecamatan agar para peserta didik dapat menimba ilmu dari tingkat dasar hingga ke tingkat atas.

Tingkat pendidikan masyarakat secara nyata akan mempengaruhi beban tugas camat, pada dua sisi. Jika pendidikan masyarakat rendah, maka camat akan mengalami kesulitan dalam mengadakan perubahan dan memperkenalkan hal-hal baru. Keikutsertaan dalam pembangunan lebih didasarkan kepada kepatuhan diri pada kesadaran bahwa mereka adalah juga subjek pembangunan, sedangkan disisi lain jika pendidikan masyarakat sudah tinggi maka beban tugas camat juga akan bertambah berat karena mereka juga umumnya kritis, cepat tanggap, penuh inisiatif.

## **6. Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu komponen ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh derajat kesehatan masyarakat. Di Kecamatan Kotabumi Selatan derajat kesehatan masyarakat dapat diamati melalui beberapa unsur, meliputi angka kesakitan, angka kematian, dan status gizi yang menunjukkan kondisi tidak begitu menggembirakan. Permasalahan di bidang kesehatan disebabkan pelayanan kesehatan masyarakat yang belum merata dan belum menjangkau seluruh wilayah, cukup banyaknya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang rusak dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehat masih kurang. Selain itu penyediaan air bersih berpengaruh pula terhadap kesehatan juga belum optimal.

Kesehatan sebagai unsur terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena dengan tingkat kesehatan yang baik maka manusia akan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan melalui pendidikan dan latihan yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Fasilitas sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Kotabumi Selatan cukup baik hal ini terlihat dari banyaknya rumah sakit bersalin, polindes, dokter praktek serta posyandu yang ada di tingkat kelurahan. Hal ini dapat berakibat meningkatnya kesehatan ibu dan bayi sehingga menekan tingginya akan kematian bayi. Pembangunan kesehatan di Kabupaten Lampung Utara yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Utara melalui Dinas Kesehatan dengan visinya Lampung Utara Sehat 2015 bahwa pembangunan kesehatan harus mampu

meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatkan gizi masyarakat dan membudayakan hidup bersih dan sehat serta didukung oleh prasarana pemukiman yang memadai.

## **7. Agama**

Pembangunan di bidang agama diupayakan dapat mengembangkan pemahaman dan suasana kehidupan yang harmonis, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, pemahaman akan nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan dalam rangka mengukuhkan penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai landasan spiritual, moral dan etika yang kuat.

Pada Kecamatan Kotabumi Selatan dirasakan suasana kerukunan umat beragama yang cukup harmonis, namun demikian masih ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih adanya umat beragama yang kurang memahami nilai-nilai agama masing-masing secara utuh, masih rendahnya kesadaran sebagian umat beragama untuk beribadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupannya. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah mesjid dan surau di Kecamatan Kotabumi Selatan cukup banyak. Hal ini dapat dipahami bahwa penduduk Kecamatan Kotabumi Selatan banyak yang memeluk agama Islam. Kabupaten Lampung Utara setiap tahun anggaran mengalokasikan dana bantuan rumah ibadah kepada masing-masing pengurus rumah ibadah, hal ini dilakukan agar pembinaan keagamaan di Kabupaten Lampung Utara dapat berjalan dengan baik.

## **8. Pemerintahan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten Kota yang dipimpin oleh Kepala Kecamatan yang disebut Camat. Camat diangkat oleh Bupati Walikota atas usul Sekretaris Daerah dari Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat. Selanjutnya camat menerima pelimpahan sebagian kewenangan pemerintahan dari Bupati Pemerintah Kabupaten Lampung Utara. Unsur jumlah dan kualitas pegawai kecamatan merupakan salah satu yang mempengaruhi terhadap beban kerja yang dipikul oleh camat. Kualitas dan kuantitas pegawai yang memadai akan memungkinkan Camat mendelegasikan wewenangnya terutama untuk hal-hal yang bersifat teknis kepada bawahannya. Sehingga sebagai manajer, camat memiliki cukup waktu untuk membina wilayah ataupun menyusun pemikiran-pemikiran yang bersifat strategis.

Citra organisasi kecamatan dimata masyarakat sangat tergantung pada kehandalan, profesionalisme serta sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu upaya meningkatkan mutu pelayanan aparatur di tingkat kecamatan terlebih dahulu dimulai dengan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan kelompok strategis tersebut. Hal ini sesuai dengan kebijakan nasional mengenai pengembangan sumber daya manusia, pengembangan diarahkan kepada jalur professional.

Daya guna dan hasil guna suatu organisasi dipengaruhi pula oleh kualitas personilnya. Sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat peningkatan keterampilan perangkat kecamatan dilaksanakan secara berkesinambungan, seperti

kursus, pelatihan, seminar, dan lain-lain yang ada saat ini lebih banyak ditujukan kepada camat, sehingga menimbulkan kesenjangan pengetahuan antara manajer puncak dengan bawahannya. Ada beberapa kursus yang seharusnya dapat dilimpahkan kepada perangkat kecamatan namun tidak dilimpahkan.

### **9. Kewenangan, Tugas Pokok dan Struktur Organisasi.**

Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan kecamatan dapat dicapai, jika ada keseimbangan antara beban tugas yang dihadapi dengan wadah berupa struktur organisasi. Struktur organisasi diisi oleh jumlah dan kualitas pegawai yang tepat, dana yang memadai serta rentang kendali ke luar yang optimal.

Kecamatan Kotabumi Selatan mempunyai kewenangan melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah kota di wilayah kerjanya, yang mencakup bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan, kesejahteraan rakyat dan pembinaan kehidupan masyarakat serta urusan pelayanan umum lainnya yang diserahkan walikota, yang merupakan tugas pokok dari Kecamatan.

Kecamatan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan
- b. Pengorganisasian kegiatan pembinaan dan pengembangan perekonomian rakyat dan melaksanakan pemungutan pendapatan daerah sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan walikota
- c. Penyelenggaraan pelayanan social kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat
- d. Pembinaan kelurahan
- e. Pelaksanaan dukungan administrasi di bidang pendidikan sekolah dasar

- f. Pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah kecamatan
- g. Pelaksanaan koordinasi, operasional unit pelaksana teknis dinas atau badan.
- h. Pelaksanaan fasilitasi kegiatan pembangunan dan pengembangan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan terdapat jabatan jabatan struktural yang mempunyai rumusan tugas sebagai berikut:

1. Camat.

Camat mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas organisasi Kecamatan dalam rangka: menyiapkan bahan pengorganisasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, menyiapkan bahan pengorganisasian kegiatan pembinaan dan pengembangan perekonomian rakyat dan melaksanakan pemungutan pendapatan daerah sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan walikota, menyiapkan bahan penyelenggaraan pelayanan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat menyiapkan bahan pembinaan kelurahan, menyiapkan bahan pelaksanaan dukungan administrasi di bidang pendidikan sekolah dasar, menyiapkan bahan pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah kecamatan, menyiapkan bahan pelaksanaan koordinasi, operasional unit pelaksana teknis dinas atau badan, menyiapkan bahan pelaksanaan fasilitasi kegiatan pembangunan dan pengembangan partisipasi masyarakat berdasarkan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh walikota agar pelaksanaan tugas dapat terlaksana secara efisien dan efektif.

## 2. Sekretaris Kecamatan Sekretaris

Kecamatan mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas Sekretariat Kecamatan dalam rangka penyusunan rencana dan program kerja, pengumpulan dan pengolahan data, penyajian statistik, pengendalian dan evaluasi serta pelaksanaannya, pengelolaan urusan keuangan dan kekayaan, pelaksanaan administrasi kepegawaian, penataan organisasi dan ketatalaksanaan, pelaksanaan administrasi persuratan, kearsipan, rumah tangga, protocol dan kehumasan, pelaksanaan tugas lain yang diserahkan oleh camat berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efisien dan efektif

## 3. Kepala Seksi Pemerintahan

Kasi Pemerintahan mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas Seksi Pemerintahan dalam rangka membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan berkenaan dengan penerbitan Kartu Keluarga, KTP dan Nomor induk kependudukan, pemberian akta catatan sipil pokok, pengkoordinasian UPTD, pembinaan kelurahan, pembinaan ideologi negara, kesatuan bangsa, lembaga adat, pembinaan generasi muda dan lembaga adat, pengawasan dan pemberian rekomendasi kepada organisasi kemasyarakatan yang melaksanakan kegiatan di wilayah kecamatan berdasarkan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh walikota berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efisien dan efektif.

#### 4. Kepala Seksi Ekonomi dan Pendapatan

Kasi Ekonomi dan Pendapatan mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas seksi ekonomi dan pendapatan dalam rangka membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, mengumpul dan mengolah bahan pemberian rekomendasi industri, koperasi dan pengembangan serta pemantauan kegiatan dunia usaha kecil, pertanian pariwisata dan kebudayaan serta membantu pendataan, dan penagihan pajak dan retribusi daerah, pendataan dan penagihan pajak bumi dan bangunan berdasarkan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh walikota berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efisien dan efektif.

#### 5. Kepala Seksi Pendidikan

Kasi Pendidikan mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas pada seksi pendidikan dalam rangka membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, mengumpul dan mengolah bahan, memfasilitasi penyelenggaraan dukungan administrasi, pembinaan dan pengawasan kegiatan program pendidikan dasar, PORSENI, kepramukaan, UKS, pelaksanaan penyuluhan program wajib belajar lainnya berdasarkan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh walikota agar pelaksanaan tugas dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

#### 6. Kepala Seksi Pembangunan dan Sosial Masyarakat

Kasi Pembangunan dan Sosial Masyarakat mempunyai tugas memimpin pelaksanaan tugas seksi Sosial dan pembangunan dalam rangka membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan evaluasi

dan pelaporan, mengumpul dan mengolah bahan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan perencanaan pembangunan dari bawah, pengawasan, dan pelayanan umum dalam bidang pembangunan fisik di kecamatan berdasarkan peraturan yang berlaku, serta pengawasan, penertiban dan pengaturan terhadap pendirian bangunan, penanggulangan penyalahgunaan obat terlarang, narkotika, psikotropika, zat adiktif dan bahan berbahaya lainnya, pembinaan olahraga prestasi dan tradisional, peranan wanita, pembinaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, KB, kesehatan, memfasilitasi pembinaan keagamaan, penanggulangan masalah social berdasarkan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh walikota agar pelaksanaan tugas dapat terlaksana secara efisien dan efektif.

#### 7. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban

Kasi Ketentraman dan Ketertiban mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pembinaan ketentraman dan ketertiban, koordinasi dan pembinaan satuan polisi pamong praja, satuan linmas, pencegahan dan penanggulangan bencana alam dan pengungsi serta memonitor pelaksanaan penegakan perda berdasarkan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh Bupati.

Tingkat pendidikan aparatur pemerintah kecamatan dapat mempengaruhi beban kerja camat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, karena dengan adanya dukungan pegawai yang memadai kualitas pendidikannya maka camat dapat melaksanakan keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara berimbang. Demikian pula sebaliknya tanpa adanya dukungan pegawai yang memadai kualitas dan

kuantitasnya maka camat akan lebih banyak menghabiskan waktu dan pemikirannya di belakang meja menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat teknis administratif.

Penempatan pegawai di Kecamatan Kotabumi Selatan belum menerapkan penempatan yang sesuai dengan pendidikannya. Hal ini ditandai dengan beberapa orang pejabat struktural yang memegang jabatan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kondisi ini, berdampak pada rendahnya kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat terganggu. Di Kecamatan Kotabumi Selatan, daftar hadir merupakan sarana yang menjadi peraturan dan digunakan camat untuk mengontrol kedisiplinan perangkat kecamatan dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

#### **10. Sarana dan Prasarana Penunjang Kerja**

Sarana dan prasarana penunjang kerja dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat. Seorang pimpinan organisasi mempunyai tugas melengkapi sarana dan prasarana kerja agar bawahan dapat bekerja secara maksimal. Sebagian besar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kecamatan Kotabumi Selatan diperoleh dari Pemda Sambas dan dalam keadaan kurang baik. Hal ini, dapat menghambat kelancaran pelaksanaan tugas aparatur pemerintah kecamatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pada penelitian ini ada tiga masalah pokok yang dikaji oleh penulis, yang pertama bentuk, intensitas dan frekuensi tindak kriminalitas remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan, yang kedua faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan, dan yang ketiga upaya pembinaan terhadap remaja yang melakukan tindak kriminal. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut::

1. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bentuk tindak kriminal yang dilakukan remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan, yaitu pencurian kendaraan bermotor dan penyalahgunaan narkoba. Kualifikasi intensitas tindak kriminal pada remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan masih tergolong ringan dan sesuai dengan ancaman hukuman pidana yang diberikan terhadap tersangka atas kejahatannya. Frekuensi tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan yaitu rata-rata tersangka melakukan tindak kriminalitas untuk yang pertama kalinya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada remaja di Kecamatan Kotabumi Selatan adalah faktor pendidikan yang rendah, faktor lingkungan sekitar yang kurang baik, faktor lingkungan keluarga yang masih minim norma yang baik dan yang paling berpengaruh adalah faktor ekonomi keluarga.
3. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh Polsek Kotabumi Utara lebih menekankan pada upaya penanggulangan tindak kejahatan dengan cara preventif dan represif, upaya preventif melalui program Bayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Babinkamtibmas) berdasarkan surat edaran Kapolri No.B/4550/XII/2011 tentang program Satu Desa Satu Polisi, yaitu dengan menempatkan satu anggota personil polisi di setiap desa atau kelurahan yang bertugas melakukan pembinaan keamanan dan ketertiban di tingkat desa atau kelurahan, dan dalam upaya secara represif pihak Polsek Kotabumi Utara akan segera menindak lanjuti setiap adanya laporan pelanggaran hukum di wilayah Polsek Kotabumi Utara dengan melakukan penyelidikan, dan penyidikan sesuai dengan prosedur yang berlaku sampai tersangka diajukan oleh jaksa untuk diadili di pengadilan oleh hakim yang berwenang, dan upaya represif lain yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan konsep ADR (*Alternative Dispute Resolution*) yaitu pola penyelesaian masalah dengan melalui jalur alternatif yang lebih efektif berupa upaya menetralsir masalah selain melalui proses hukum atau *non legitasi* misalnya melalui upaya perdamaian.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan terhadap fenomena perilaku kriminal remaja, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menanggulangi masalah perilaku kriminal pada remaja perlu adanya peningkatan kesejahteraan rakyat, pendidikan yang merata, dan membuka lapangan pekerjaan.
2. Perlu adanya pembinaan dan perhatian dari dalam keluarga yang mendidik anaknya untuk tidak melakukan tindak kriminal, dan membatasi pergaulan anak dengan lingkungan yang kurang baik.
3. Perlu adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan dari pemerintah untuk memberdayakan potensi dari para remaja agar bisa lebih produktif lagi dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya penanggulangan masalah perilaku kriminal pada remaja bukan hanya tanggung jawab Polisi sebagai penegak hukum saja, melainkan tanggung jawab dari semua pihak baik itu Pemerintah maupun warga masyarakat, dengan peran aktif dari Pemerintah dan masyarakat untuk membantu pelaksanaan penanggulangan yang telah ditempuh oleh pihak kepolisian diharapkan dapat menciptakan keamanan, kesejahteraan dan menciptakan generasi muda yang produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam R. 2007. *Kriminologi*. Jakarta: Restu Agung
- Adami Chazawi. 2002. *Pelajaran Hukum Pidana Bagian I*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Lilik Mulyadi. 2003. *Kapita Selekta Hukum Pidana Kriminologi Dan Victimologi*.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagoë Rizal. 2015 “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo*
- Farmadi. 2004. *Selamatkan Anak-Anak dari Putusnya Pendidikan*. Semarang: Mujahid Press
- Hadisuprpto P. 2004. “Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja”. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. 3, (3), 9-18.
- Hardianto F.N. 2009. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi ”. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. 13, (20), 28-41.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeljatno. 2002. *Asas-asas Hukum Pidana*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Nata Abudin. 2003. *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencan
- Rachman Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Rini H.S. 2012. *Perilaku Kriminal Pada Pecandu Alkohol*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Depok, [Online].
- Singarimbun, Masri Effendi, Sofian. 1989. *Metode penelitian survai editor*. Jakarta: LP3ES

S Bowo Pribadi. 2013. *Gubernur Jateng Diminta Tuntaskan Angka Putus Sekolah*. [Online].

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Santoso Topo dkk. 2002. *kriminologi*, Jakarta: PT Raja SS Grafindo Persada.

Winarno Surachmad. 1977. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Departemen P dan K

Yuda D.C.k. 2012. *Penyebab Anak-anak Putus Sekolah dan Cara Penanggulangannya*. Makalah PLS Universitas Negeri Malang